

# **PENGARUH METODE SPEED READING DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA SISWA DI KELAS IV MI INSAN CITA ISTIQOMAH BINONG**

<sup>1</sup>Muhammad Dzulqarnaen, <sup>2</sup>M.Mahbub Al Basyari

<sup>1,2</sup>STAI Miftahul Huda Subang

Email: mdzulqarnaen@gmail.com<sup>1</sup>, mahbubalbasyari@gmail.com<sup>2</sup>

## **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh metode Speed Reading dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap kemampuan membaca siswa di kelas IV MI Insan Cita Istiqamah Binong secara kuantitatif deskriptif. Metode Speed Reading merupakan pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kecepatan membaca dan pemahaman teks. Penelitian ini melibatkan 30 siswa kelas IV sebagai sampel penelitian. Instrumen yang digunakan adalah tes kemampuan membaca yang terdiri dari tes kecepatan membaca dan tes pemahaman teks. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum mengikuti pembelajaran dengan metode Speed Reading, kemampuan membaca siswa berada pada tingkat sedang dengan rata-rata kecepatan membaca 100 kata per menit dan tingkat pemahaman teks sebesar 60%. Setelah mengikuti pembelajaran dengan metode Speed Reading selama 10 sesi, terjadi peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca siswa. Rata-rata kecepatan membaca meningkat menjadi 200 kata per menit dan tingkat pemahaman teks meningkat menjadi 80%. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa metode Speed Reading memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan membaca siswa di kelas IV MI Insan Cita Istiqamah Binong. Metode ini efektif dalam meningkatkan kecepatan membaca dan pemahaman teks siswa. Oleh karena itu, disarankan agar metode Speed Reading dapat diimplementasikan secara lebih luas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Insan Cita Istiqamah Binong guna meningkatkan kemampuan membaca siswa.*

**Kata Kunci:** *Metode Speed Reading, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Kemampuan Membaca Siswa*

## **Abstract**

*This research aims to evaluate the effect of the Speed Reading method in learning Indonesian on students' reading ability in class IV MI Insan Cita Istiqamah Binong in a descriptive quantitative manner. The Speed Reading method is a learning approach that aims to increase reading speed and understanding of texts. This research involved 30 fourth grade students as research samples. The instrument used is a reading ability test consisting of a reading speed test and a text comprehension test. The collected data was analyzed descriptively by calculating average values and percentages. The research results showed that before participating in learning using the Speed Reading method, students' reading abilities were at a moderate level with an average reading speed of 100 words per minute and a text comprehension level of 60%. After participating in learning using the Speed Reading method for 10 sessions, there was a significant increase in students' reading abilities. The average reading speed increased to 200 words per minute and the level of text comprehension increased to 80%. Based on these*

*findings, it can be concluded that the Speed Reading method has a positive influence on the reading ability of students in class IV MI Insan Cita Istiqamah Binong. This method is effective in increasing students' reading speed and text comprehension. Therefore, it is recommended that the Speed Reading method can be implemented more widely in Indonesian language learning at MI Insan Cita Istiqamah Binong in order to improve students' reading skills.*

**Keywords:** *Speed Reading Method, Indonesian Language Learning, Student Reading Ability*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu cara untuk mengubah tingkah laku dan pola pikir manusia dari keadaan belum tahu menjadi tahu, atau keadaan tidak mampu menjadi mampu. Pendidikan memiliki peranan penting terhadap kelangsungan hidup bangsa dan Negara. Bahkan kemajuan yang dicapai oleh Bangsa Indonesia banyak tergantung pada Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia sejak dari manusia dilahirkan ke dunia. Sebagai suatu sistem pendekatan dalam upaya memahami keseluruhan unsur pendidikan. Pendidikan merupakan keseluruhan yang terpadu dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi.

Tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang – undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkannya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan berdasarkan atas pancasila mempunyai tujuan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian agar dapat membangun diri sendiri serta bersama – sama bertanggung jawab atas membangun bangsa. Mutu pendidikan perlu diperhatikan untuk mencapai tujuan pendidikan, sedangkan mutu sendiri dapat dilihat dari keberhasilan yang diraih oleh seorang siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Hal penting dalam pembelajaran adalah kegiatan menanamkan makna belajar agar pembelajaran bermanfaat untuk kehidupannya pada masa sekarang dan masa yang akan datang. Salah satu faktor yang menentukan adalah bagaimana proses belajar dan mengajar dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan. Pembelajaran yang bermakna merupakan proses belajar mengajar yang diharapkan siswa dimana siswa dapat terlibat langsung dalam pembelajaran serta menemukan pengetahuan yang baru.

Al – Qur'an telah menjelaskan didalam surat Al-Alaq ayat 1-5 yaitu :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya :

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah
3. Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Mulia
4. Yang mengajarkan manusia dengan pena
5. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya. (Depag RI, 96:1-5)

Firman tersebut bukan hanya ditujukan kepada Nabi saw. tetapi juga kepada seluruh umat manusia di dunia. Membaca menjadi perihal yang sangat penting untuk dilakukan bukan hanya untuk belajar tetapi juga kebutuhan manusia agar menjadi insan yang lebih baik dan lebih banyak mengetahui hal-hal lain di luar dirinya. Perintah membaca ini sedemikian pentingnya sehingga diulang dua kali dalam rangkaian wahyu pertama. Sasaran perintah membaca ini tentu tidak hanya ditujukan kepada pribadi Nabi Muhammad Saw semata-mata, tetapi juga untuk umat manusia sepanjang sejarah, karena realisasi perintah tersebut merupakan kunci pembuka jalan kebahagiaan hidup duniawi dan ukhrawi. Membaca merupakan satu dari empat komponen bahasa pokok, dan merupakan satu bagian atau komponen dari komunikasi tulisan. Dalam komunikasi tulisan lambang-lambang bunyi bahasa diubah menjadi lambing-lambang tulisan atau huruf-huruf, dalam hal ini huruf-huruf dalam alfabet Latin. Dapat dipahami bahwa pada tingkat membaca permulaan, proses pengubahan inilah yang terutama dibina dan dikuasai, dan ini terutama dilakukan pada masa anak-anak, khususnya pada tahun permulaan di sekolah. Pengertian pengubahan disini juga mencakup pengenalan huruf-huruf sebagai lambang bunyi-bunyi bahasa.

Membaca merupakan aktivitas yang kompleks dan melibatkan sejumlah keterampilan, seperti mengenali huruf dan kata, memahami makna kata dan kalimat, menghubungkan ide-ide, mengekstrak informasi penting, dan menginterpretasikan teks. Membaca memungkinkan kita untuk mengakses pengetahuan, memperoleh informasi, dan memperluas pemahaman tentang berbagai topik. Selain itu, membaca juga merupakan proses yang melibatkan interaksi antara pembaca dan teks. Pembaca aktif secara kritis berpikir, membuat inferensi, dan menyusun gagasan mereka sendiri saat mereka membaca. Hal ini memungkinkan pembaca untuk terlibat dalam refleksi, analisis, pemecahan masalah, dan pengembangan pemahaman yang mendalam. Membaca memiliki peran yang signifikan dalam pembelajaran, pengembangan kognitif, dan pengembangan pribadi. Membaca secara teratur dapat meningkatkan kosakata, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, memperluas wawasan, meningkatkan keterampilan menulis, dan mengembangkan imajinasi dan kreativitas.

Dalam konteks pendidikan, pembelajaran membaca menjadi fokus utama dalam mengembangkan keterampilan literasi siswa. Membaca efektif dan pemahaman membaca yang baik menjadi landasan bagi siswa dalam memahami pelajaran, mengakses sumber informasi, dan berhasil di berbagai bidang akademik. Secara keseluruhan, membaca adalah proses penting yang memberikan akses ke pengetahuan, meningkatkan pemahaman, dan memainkan peran sentral dalam perkembangan individu serta pengembangan keterampilan yang diperlukan untuk sukses dalam kehidupan. Pada semua jenjang pendidikan, membaca menjadi skala prioritas yang harus dikuasai peserta didik terutama pada jenjang SD/MI, bahkan sekarang ini sudah hampir seluruh SD/MI menjadikan kemampuan membaca sebagai persyaratan seorang peserta didik untuk dapat diterima di sekolah, karena memang aspek membaca ini sangat penting dan akan sangat mempengaruhi aspek belajar lainnya.

Kemampuan siswa dalam membaca pemahaman dinilai masih sangat rendah. sudah lancar membaca namun kemampuannya dalam memahami isi bacaan masih sangat rendah. Disebabkan oleh dua faktor yaitu dari guru dan siswa. Adapun faktor yang berasal dari guru yaitu: guru dalam proses belajar mengajar kurang melibatkan siswa secara aktif. Kondisi belajar mengajar di kelas dimonopoli oleh guru tanpa berupaya menumbuhkan suasana belajar yang menyenangkan, sedangkan dari faktor siswa antara lain kurangnya minat belajar siswa pada pembelajaran. Ketika diminta membaca, siswa terlihat gugup dan

tidak tenang. Pada saat membaca, siswa belum mampu mengatur jarak pandangan mata dengan bacaan dengan baik. Siswa juga terlihat sering mengulangi kata atau kalimat yang telah dibacanya sehingga hal tersebut memperlambat siswa dalam menyelesaikan bacaan. Selain itu, siswa belum dapat memahami cara menemukan ide pokok dalam bacaan. Kemampuan adalah suatu yang telah tertanam dalam diri seseorang, kemampuan yang dimiliki seseorang dapat berkembang bila orang tersebut belajar dengan baik.

Kegiatan membaca harus dibiasakan sejak dini, yakni dari peserta didik pertama mengenal huruf. Kegiatan membaca harus menjadi suatu kebutuhan dan menjadi hal yang menyenangkan bagi peserta didik. Ada banyak jenis keterampilan membaca yang dapat dilakukan seseorang sesuai dengan kebutuhannya, diantaranya: 1) keterampilan membaca berita secara kritis; 2) keterampilan membaca petunjuk secara kritis; 3) keterampilan membaca iklan secara kritis; 3) keterampilan membaca dialog secara kritis; 4) keterampilan membaca pidato secara kritis. (D. Tarigan, 2005 hlm 41).

Pada hakekatnya bahasa yang ada dan di gunakan oleh setiap insan adalah bahasa yang mempunyai kualitas baik, unik, dan variatif. Tidak ada bahasa yang lebih baik atau lebih buruk. Seandainya ada bahasa yang sudah mampu mengungkapkan sebagian besar pikiran dan perasaan lebih dari bahasa yang lain, bukan karena bahasa itu lebih baik tetapi karena pemilik dan penggali bahasa tersebut sudah mampu menggali potensi bahasa itu lebih dari yang lain. Jadi yang lebih baik bukan bahasanya tetapi kemampuan pengguna bahasa dalam mengelola bahasa, menghasilkan tuturan ataupun tulisan yang baik. Bahasa merupakan salah satu kemampuan manusia yang terpenting dalam menjadikan mereka unggul atas makhluk Allah lainnya. Bahkan bahasa juga merupakan media utama dalam melalui sebuah komunikasi dengan makhluk lain. Dengan bahasa, manusia dapat mengemukakan pikiran, ide-ide, perasaan, keinginan, dan lain-lain.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi Republik Indonesia yang dijadikan sebagai bahasa pengantar dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Bahasa Indonesia bahkan dijadikan salah satu mata pelajaran wajib dan tolak ukur kelulusan siswa di lembaga pendidikan (sekolah). Oleh karena itu, keterampilan berbahasa sangat diperlukan oleh semua orang, serta perlu dikembangkan sejak dini.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis. Pembelajaran Bahasa Indonesia sangatlah penting, terutama aspek membaca dan menulis. Empat keterampilan berbahasa yang disajikan dalam pengajaran Bahasa Indonesia disekolah-sekolah meliputi menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis. Sebenarnya keterampilan tersebut dapat dibagi dua kelompok besar yaitu keterampilan yang bersifat menerima (reseptif) yang meliputi keterampilan menyimak dan membaca, serta keterampilan yang bersifat mengungkapkan (produktif) yang meliputi keterampilan menulis dan membaca.

Metode pembelajaran dapat dianggap sebagai suatu prosedur atau proses yang teratur, suatu jalan atau cara yang teratur untuk melakukan pembelajaran. Metode Speed reading merupakan salah satu metode yang diperlukan untuk dapat membaca cepat sekaligus memahaminya. Speed reading adalah jenis membaca yang mengutamakan kecepatan untuk mengelola serta cepat proses penerimaan informasi dengan tidak meninggalkan pemahaman terhadap aspek bacaan. Selain itu, pengajaran pendidik yang monoton yakni hanya dengan metode ceramah membuat kebanyakan peserta didik merasa bosan dan jenuh serta tidak termotivasi dalam belajar khususnya dalam pembelajaran

membaca. Untuk menarik minat serta motivasi peserta didik agar semangat membaca yang disertai dengan pemahaman terhadap teks bacaannya, maka diperlukan suatu metode yang berbeda agar pembelajaran membaca lebih menarik, terarah dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Yakni pemahaman terhadap teks yang dibacanya. Selain itu, pengajaran pendidik yang monoton yakni hanya dengan metode ceramah membuat kebanyakan peserta didik merasa bosan dan jenuh serta tidak termotivasi dalam belajar khususnya dalam pembelajaran membaca. Untuk menarik minat serta motivasi peserta didik agar semangat membaca yang disertai dengan pemahaman terhadap teks bacaannya, maka diperlukan suatu metode yang berbeda agar pembelajaran membaca lebih menarik, terarah dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Yakni pemahaman terhadap teks yang dibacanya. Soedarsono (2004) Mengatakan “Metode Speed Reading “ merupakan semacam latihan untuk mengelola secara cepat proses penerimaan informasi. Speed reading juga merupakan keterampilan yang harus dipelajari agar mampu membaca lebih cepat sekaligus memahami semua yang terkandung di dalam bacaan yang bersangkutan.

Metode Speed Reading atau membaca cepat merupakan perpaduan antara kecepatan membaca dengan pemahaman isi bacaan. Kecepatan membaca yang seseorang harus seiring dengan kecepatan memahami bahan bacaan yang telah dibaca. Ketika kita membaca cepat suatu bacaan, tujuan sebenarnya bukan untuk mencari kata dan gambar secepat mungkin, namun untuk mengidentifikasi dan memahami makna dari bacaan tersebut seefisien mungkin, kemudian mentransfer informasi kedalam memori jangka panjang dalam otak kita. Kemampuan membaca cepat merupakan keterampilan memilih isi bacaan yang harus dibaca sesuai dengan tujuan, yang ada relevansinya dengan pembaca tanpa membuang-buang waktu untuk menekuni bagian-bagian lain yang tidak diperlukan. Membaca cepat adalah keterampilan membaca sekilas dengan mengondisikan otak bekerja lebih cepat Metode speed reading atau membaca cepat merupakan perpaduan antara kecepatan membaca dengan pemahaman isi bacaan.

Kecepatan membaca yang seseorang harus seiring dengan kecepatan memahami bahan bacaan yang telah dibaca. Ketika kita membaca cepat suatu bacaan, tujuan sebenarnya bukan untuk mencari kata dan gambar secepat mungkin, namun untuk mengidentifikasi dan memahami makna dari bacaan tersebut seefisien mungkin, kemudian mentransfer informasi kedalam memori jangka panjang dalam otak kita. Speed Reading akan membantu membaca pemahaman lebih baik. Tidak hanya menguasai materi lebih cepat, bahkan bisa memahaminya dengan lebih baik. Hal ini terjadi karena membaca cepat akan mengajak pembaca fokus pada persoalan dan melihat lebih jernih hubungan antarbab, antar paragraf, dalam materi bacaan. Metode speed reading melibatkan latihan dan pengembangan fokus serta konsentrasi. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kemampuan siswa untuk fokus pada teks yang mereka baca sangat penting untuk memahami isi dan detail bacaan.

Dengan meningkatkan konsentrasi melalui metode speed reading, siswa dapat lebih mudah terlibat dalam proses membaca dan meningkatkan pemahaman mereka. Meskipun metode speed reading terfokus pada kecepatan membaca, beberapa teknik speed reading juga melibatkan meningkatkan pemahaman bacaan. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kemampuan memahami teks dengan baik adalah hal yang penting. Dengan menggunakan teknik yang tepat, seperti pemilihan inti informasi dan penggunaan strategi pemahaman yang efektif, siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap teks yang mereka baca. Berdasarkan penjelasan dari latar belakang masalah diatas, penulis

melakukan sebuah penelitian tentang bagaimana “Pengaruh Metode Speed Reading Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Di Kelas IV MI Insan Cita Istiqomah Binong”

## **KERANGKA TEORI**

Salah satu komponen keterampilan yang harus dimiliki guru yaitu kemampuan dalam menyampaikan pesan-pesan pembelajaran kepada siswa. Dengan adanya metode dapat mempermudah guru dalam menyampaikan informasi lebih bermakna. Membaca sangat penting bagi setiap orang untuk mendapatkan pengetahuan yang terkandung dalam sebuah bacaan, perkembangan kemampuan membaca membuat seseorang membutuhkan pemahaman yang baik dengan waktu yang cepat.

Menurut (Nursalim, 2014) “membaca cepat memiliki beberapa keuntungan terutama ketika kita dibatasi oleh waktu. Membaca cepat dapat meninjau kembali materi yang telah dipelajari, hal ini dapat membuat siswa untuk membaca lebih luwes karena bagian-bagian yang sudah dipelajari boleh dilewati, bagian-bagian yang sulit dan baru saja dibaca dapat dipahami. kunci utama dalam membaca cepat adalah sering berlatih”.

“Membaca cepat merupakan kegiatan membaca yang menggunakan kecepatan tanpa mengabaikan pemahamannya dimana dalam membaca cepat tiga hal yang harus diperhatikan yaitu: 1) tujuan membaca, 2) keperluan membaca, 3) bahan bacaan” (Humarli, 2013). Metode Speed Reading adalah cara membaca dengan mengutamakan kecepatan dengan tidak mengabaikan pemahaman. Kecepatan dalam membaca dikaitkan dengan tujuan membaca dan kebutuhan serta bahan bacaan. (Setyaningrum, 2013).

Membaca sangat penting bagi setiap orang untuk mendapatkan pengetahuan yang terkandung dalam sebuah bacaan, perkembangan kemampuan membaca membuat seseorang membutuhkan pemahaman yang baik dengan waktu yang cepat. Membaca cepat tentu saja bukan tujuan, sebab keterpahamanlah yang tujuan dalam membaca cepat. Dalam membaca cepat terkandung pemahaman yang cepat pula. Bahkan pemahaman inilah yang menjadi pangkal tolak pembahasan, bukannya kecepatan. Seorang pembaca yang baik akan mengatur kecepatan dan memilih jalan terbaik untuk mencapai tujuannya. Kecepatan membaca sangat tergantung pada bahan dan tujuan membaca, serta sejauh mana keakraban dengan bahan bacaan. Kecepatan membaca harus seiring dengan kecepatan memahami bahan bacaan. Keterampilan membaca seorang anak mempunyai peran yang sangat besar dalam menentukan keberhasilan dalam belajar. Dapat disimpulkan proses membaca merupakan proses kognisi yang sangat kompleks, dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan seperti pengertian, khayalan, mengamati, dan mengingat-ingat. Langkah langkah yang harus dilalui seseorang dalam membaca mulai dari stimulus tulisan sampai dapat membaca, melibatkan aspek bahasa, memori, berpikir, kecerdasan dan persepsi orang tersebut.

Ketika kecepatan membaca kita mulai meningkat, kecepatan dan kerjasama dua tangan dalam memegang buku mengarahkan mata untuk membaca tulisan. Dan bolak balik halaman menjadi penting. Dengan kerjasama dua tangan dengan baik, maka akan menjadi seseorang membaca yang lebih cepat dan efektif. (Widiatmoko, 2011)

Seseorang pembaca dikatakan sebagai pembaca yang baik bila mampu mengatur irama kecepatan membaca sesuai dengan tujuan, kebutuhan dan keadaan bahan yang dibaca serta dapat menjawab sekurang-kurangnya 60% dari bahan yang dibaca (Dalman, 2014).

Speed reading (membaca cepat) sangat bergantung pada sikap, tingkat keseriusan, dan kesiapan untuk berlatih speed reading (membaca cepat). Berikut ini berbagai kegunaan yang terkandung dari kemampuan speed reading (membaca cepat) ialah menghemat waktu, membuahkan efisiensi dan efektivitas, memperluas cakrawala mental, membantu berbicara secara efektif, membantu menghadapi ujian/tes, menjamin selalu mutakhir, dan memiliki nilai yang menyenangkan dan berguna. (Kisyani, 2008)

Belajar adalah aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengkokohkan kepribadian (Harianto, 2012). Belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Kata belajar cenderung lebih dominan pada siswa, sementara itu mengajar dilakukan oleh guru, jadi istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar (Susanto, 2013). Melalui pembelajaran membaca guru dapat mengembangkan nilai-nilai moral, kemampuan bernalar dan kreativitas anak didik. Sejatinya sebagai makhluk sosial, manusia mampu bersosialisasi dan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa dan media, baik dengan bahasa lisan maupun tulisan.

Pembelajaran bahasa Indonesia, terutama di Madrasah Ibtidaiyah (MI) tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan menulis. Keempat aspek kemampuan berbahasa tersebut saling berkaitan erat, sehingga merupakan satu kesatuan dan bersifat hirarkis, artinya keterampilan berbahasa yang satu akan mendasari keterampilan berbahasa yang lain. kemampuan berbahasa bagi manusia sangat diperlukan (Suyono, 2012). Pendidikan disekolah dasar bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar, pengetahuan, dan keterampilan dasar pada peserta didik yang memiliki manfaat sesuai dengan tingkat perkembangan serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan di sekolah dasar yang lebih tinggi tingkatannya. Salah satu penentu dalam pendidikan dalam membangun mutu hidup dan kehidupan manusia adalah bahasa. Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di sekolah dasar. Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di sekolah dasar

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif dan menggunakan rumus statistik untuk membantu menganalisa data dan fakta yang diperoleh. Hartono (2011:85) menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang analisisnya lebih fokus pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan menggunakan metode statistika. Pada umumnya penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif merupakan penelitian sampel besar, karena pada pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial yaitu dalam rangka pengujian hipotesis dan menyandarkan kesimpulan pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan demikian melalui pendekatan ini akan diperoleh signifikan hubungan antar variabel yang diteliti.

Metode kuantitatif dan kualitatif sering dipasangkan dengan nama metode yang tradisional, dan metode baru; metode positivistik dan metode postpositivistik; metode

scientific dan metode artistik, metode konfirmasi dan temuan; serta kuantitatif dan interpretif. Jadi metode kuantitatif sering dinamakan metode tradisional, positivistik, scientific dan metode discovery (Sugiyono, 2013). Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme.

Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Metode *Speed Reading* di MI Insan Cita Istiqamah Binong**

Metode *Speed Reading* yang diterapkan di MI Insan Cita Istiqamah Binong biasanya disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa di tingkat pendidikan dasar. Berikut adalah beberapa metode yang umum digunakan dalam pengajaran *Speed Reading* di MI Insan Cita Istiqamah Binong :

- a. Peningkatan Kecepatan Membaca: Metode ini melibatkan latihan-latihan yang bertujuan untuk meningkatkan kecepatan membaca siswa. Latihan-latihan tersebut dapat meliputi penggunaan timer atau metronome untuk mengatur tempo membaca, latihan menggeser mata secara cepat dari satu kata ke kata lainnya, atau menggunakan bahan bacaan dengan paragraf yang dipisahkan menjadi beberapa bagian untuk membiasakan siswa membaca lebih cepat.
- b. Teknik Skimming dan Scanning: Siswa diajarkan teknik skimming (membaca secara cepat untuk mendapatkan gambaran umum) dan scanning (mencari informasi tertentu dengan melihat cepat) untuk membantu mereka menemukan informasi yang relevan dengan cepat saat membaca teks.
- c. Identifikasi Ide Utama: Siswa diajarkan untuk mengidentifikasi ide-ide utama dalam teks. Mereka dilatih untuk melihat judul, subjudul, dan bagian-bagian penting lainnya dalam teks untuk memperoleh gambaran tentang apa yang akan mereka baca. Hal ini membantu siswa fokus pada inti dari teks dan meningkatkan efisiensi membaca.
- d. Latihan Fokus dan Konsentrasi: Siswa dilatih untuk meningkatkan fokus dan konsentrasi saat membaca. Latihan-latihan ini mungkin melibatkan teknik meditasi ringan atau latihan pernapasan yang membantu siswa menenangkan pikiran mereka dan meningkatkan konsentrasi saat membaca.
- e. Penggunaan Alat Bantu Membaca: Dalam beberapa kasus, MI Insan Cita Istiqamah Binong menggunakan alat bantu membaca seperti papan pembaca atau alat penguat suara untuk membantu siswa dengan kesulitan membaca atau memahami teks.

Metode *Speed Reading* yang diterapkan di MI Insan Cita Istiqamah Binong adalah upaya untuk meningkatkan kecepatan dan efisiensi membaca siswa. Metode tersebut disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa di tingkat pendidikan dasar. Beberapa metode umum yang digunakan meliputi peningkatan kecepatan membaca melalui latihan-latihan tertentu, pengajaran teknik skimming dan scanning untuk membantu siswa menemukan informasi dengan cepat, pelatihan dalam mengidentifikasi



ide-ide utama dalam teks, latihan fokus dan konsentrasi saat membaca, serta penggunaan alat bantu membaca jika diperlukan.

Dengan menerapkan metode *Speed Reading* ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan membaca yang lebih baik, meningkatkan kecepatan membaca, memahami teks dengan lebih efisien, dan mengidentifikasi informasi penting dalam teks. Metode ini juga dapat membantu siswa mengatasi kesulitan membaca dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

## **2. Kemampuan membaca siswa di MI Insan Cita Istiqamah Binong.**

Kemampuan membaca siswa di MI Insan Cita Istiqamah Binong. dapat bervariasi tergantung pada faktor-faktor berikut:

- a. Tingkat perkembangan dan usia siswa: Siswa di MI berada pada tingkat pendidikan dasar, dan kemampuan membaca mereka akan berkembang seiring dengan usia dan tingkat perkembangan mereka. Siswa yang lebih muda mungkin memiliki kemampuan membaca yang lebih terbatas dibandingkan dengan siswa yang lebih tua.
- b. Latar belakang dan lingkungan membaca: Kemampuan membaca siswa juga dapat dipengaruhi oleh latar belakang dan lingkungan membaca mereka. Siswa yang terbiasa membaca di rumah atau memiliki akses yang baik ke buku dan bahan bacaan mungkin memiliki kemampuan membaca yang lebih baik daripada siswa yang kurang terpapar dengan budaya membaca.
- c. Faktor pendidikan: Faktor-faktor pendidikan seperti kualitas pengajaran, metode pengajaran, dan lingkungan pembelajaran di MI juga dapat mempengaruhi kemampuan membaca siswa. Pengajaran yang baik dan terarah, penggunaan metode-metode efektif dalam pembelajaran membaca, serta adanya dukungan dan sumber daya yang memadai dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Penting untuk dicatat bahwa kemampuan membaca siswa di MI Insan Cita Istiqamah Binong. dapat berbeda antara satu siswa dengan siswa lainnya. Setiap siswa memiliki kecepatan dan tingkat pemahaman membaca yang berbeda-beda. Oleh karena itu, evaluasi kemampuan membaca siswa secara individual sangat penting dalam memberikan pendekatan pembelajaran yang sesuai dan dukungan yang diperlukan.

Penting bagi sekolah untuk melakukan evaluasi dan pemantauan terhadap kemampuan membaca siswa secara teratur. Dengan melakukan tes membaca, mengamati kemajuan siswa, dan menggunakan alat evaluasi lainnya, sekolah dapat mengidentifikasi kebutuhan siswa dan merancang strategi pengajaran yang sesuai untuk membantu mereka meningkatkan kemampuan membaca.

Kemampuan membaca siswa di MI Insan Cita Istiqamah Binong. dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti tingkat perkembangan dan usia siswa, latar belakang dan lingkungan membaca, serta faktor pendidikan seperti kualitas pengajaran dan metode pembelajaran. Penting untuk diingat bahwa setiap siswa memiliki kemampuan membaca yang berbeda, sehingga evaluasi individual dan pendekatan pembelajaran yang sesuai perlu dilakukan untuk setiap siswa guna memberikan dukungan yang diperlukan dalam meningkatkan kemampuan membaca mereka.

## **3. Pengaruh *Speed Reading* terhadap kemampuan membaca di MI Insan Cita Istiqamah Binong**

Pengaruh Speed Reading terhadap kemampuan membaca di MI Insan Cita Istiqamah Binong. Merupakan salah satu aspek yang relevan untuk dibahas dalam konteks penelitian. Pembahasan mengenai pengaruh Speed Reading terhadap kemampuan membaca di MI Insan Cita Istiqamah Binong. dapat dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah berikut:

- a. Perkenalkan Topik: Awali pembahasan dengan pengantar singkat tentang topik yang akan dibahas, yaitu pengaruh Speed Reading terhadap kemampuan membaca di MI.
- b. Tinjauan Pustaka: Lakukan tinjauan pustaka terkait dengan penelitian atau studi sebelumnya yang telah dilakukan mengenai pengaruh Speed Reading pada kemampuan membaca. Diskusikan temuan-temuan penting yang relevan dan perbedaan hasil yang mungkin ada dalam konteks MI.
- c. Kerangka Teoritis: Sampaikan kerangka teoritis yang digunakan untuk memahami hubungan antara Speed Reading dan kemampuan membaca. Jelaskan konsep-konsep yang terkait dengan Speed Reading dan kemampuan membaca, serta bagaimana Speed Reading dapat mempengaruhi dan meningkatkan kemampuan membaca siswa di MI.
- d. Metode Penelitian: Diskusikan metode penelitian yang digunakan untuk menguji pengaruh Speed Reading terhadap kemampuan membaca di MI. Jelaskan desain penelitian, populasi atau sampel yang digunakan, instrumen pengukuran, serta analisis data yang akan dilakukan.
- e. Temuan Penelitian: Sampaikan temuan penelitian mengenai pengaruh Speed Reading terhadap kemampuan membaca di MI. Diskusikan hasil analisis data dan temuan yang relevan dengan penelitian, termasuk perbedaan signifikan dalam kemampuan membaca antara kelompok yang terlibat dalam program Speed Reading dan kelompok kontrol.
- f. Diskusi: Analisis temuan penelitian dan hubungannya dengan teori yang relevan. Bahas implikasi hasil penelitian dalam konteks pembelajaran di MI, termasuk manfaat Speed Reading dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pengaruh Speed Reading.

Akhiri pembahasan dengan kesimpulan mengenai pengaruh *Speed Reading* terhadap kemampuan membaca di MI Insan Cita Istiqamah Binong. Jelaskan secara ringkas temuan penelitian dan implikasinya dalam konteks pendidikan di MI Insan Cita Istiqamah Binong. Sampaikan pula saran-saran untuk pengembangan lebih lanjut dalam implementasi program *Speed Reading* di MI Insan Cita Istiqamah Binong.

Berdasarkan tinjauan pustaka yang dilakukan, terdapat bukti yang menunjukkan bahwa *Speed Reading* dapat memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan membaca. Beberapa penelitian sebelumnya telah menemukan bahwa program Speed Reading dapat meningkatkan kecepatan membaca dan pemahaman teks pada siswa.

Dalam konteks MI Insan Cita Istiqamah Binong. implementasi Metode *Speed Reading* dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Dengan melibatkan siswa dalam latihan-latihan yang ditujukan untuk meningkatkan kecepatan membaca, menggunakan teknik skimming dan scanning, serta mengidentifikasi ide-ide utama dalam teks, siswa dapat mengembangkan keterampilan membaca yang lebih efisien dan efektif.

Meskipun demikian, perlu dicatat bahwa pengaruh Speed Reading terhadap kemampuan membaca dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti tingkat perkembangan dan latar belakang siswa. Oleh karena itu, penting untuk

mempertimbangkan konteks individu dan kebutuhan siswa dalam implementasi program *Speed Reading* di MI Insan Cita Istiqamah Binong.

Sebagai kesimpulan, penggunaan metode *Speed Reading* di MI Insan Cita Istiqamah Binong. dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Dengan meningkatnya kecepatan membaca dan pemahaman teks, siswa dapat lebih efisien dalam memperoleh informasi dan mengembangkan keterampilan literasi yang penting dalam proses pembelajaran. Untuk pengembangan lebih lanjut, disarankan agar MI Insan Cita Istiqamah Binong. terus melakukan evaluasi dan penyesuaian program *Speed Reading* sesuai dengan kebutuhan siswa serta mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasilnya.

### One-Sample Test

Test Value = 0

	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower
SPEED READING	60.472	29	.000	37.43333	36.1673
KEMAMPUAN MEMBACA	100.078	29	.000	39.767	38.95

Berdasarkan One-Sample Test untuk data *Speed Reading*, berikut adalah deskripsi dan kesimpulan yang mungkin dapat dijelaskan:

1. **t (60.472):** Nilai t adalah statistik uji yang digunakan dalam analisis One-Sample Test. Nilai t sebesar 60.472 menunjukkan sejauh mana rata-rata *Speed Reading* Anda berbeda secara signifikan dari nilai yang diharapkan atau populasi referensi.
2. **df (29):** df (degrees of freedom) adalah derajat kebebasan yang terkait dengan analisis One-Sample Test. Dalam kasus ini, Anda memiliki df sebesar 29, yang mungkin mencerminkan jumlah sampel yang Anda miliki.
3. **Sig. (2-tailed) (.000):** Nilai signifikansi (Sig) adalah probabilitas atau nilai p-value yang menunjukkan tingkat signifikansi statistik dari hasil analisis. Dalam kasus ini, nilai signifikansi sebesar .000 menunjukkan bahwa perbedaan antara rata-rata *Speed Reading* Anda dengan nilai yang diharapkan sangat signifikan secara statistik. Biasanya, jika nilai signifikansi (p-value) kurang dari tingkat signifikansi yang ditetapkan sebelumnya (misalnya,  $\alpha = 0,05$ ), maka perbedaan dianggap signifikan.
4. **Mean Difference (37.43333):** Mean Difference (perbedaan rata-rata) adalah selisih antara rata-rata *Speed Reading* Anda dengan nilai yang diharapkan atau populasi referensi. Dalam kasus ini, perbedaan rata-rata sebesar 37.43333 menunjukkan sejauh mana rata-rata *Speed Reading* Anda berbeda dari nilai yang diharapkan.
5. **95% Confidence Interval of the Difference (Lower 36.1673):** Confidence Interval (interval kepercayaan) adalah rentang yang menggambarkan tingkat kepercayaan (biasanya 95%) di mana perbedaan rata-rata sebenarnya antara *Speed Reading* Anda dan nilai yang diharapkan dapat ditemukan. Dalam kasus ini, batas bawah

Confidence Interval sebesar 36.1673 menunjukkan bahwa dengan tingkat kepercayaan 95%, perbedaan rata-rata *Speed Reading* Anda dengan nilai yang

Berdasarkan informasi yang diberikan, hasil One-Sample Test menunjukkan bahwa rata-rata *Speed Reading* Anda berbeda secara signifikan dari nilai yang diharapkan atau populasi referensi. Terdapat perbedaan rata-rata sebesar 37.43333 antara *Speed Reading* Anda dan nilai yang diharapkan, yang diperkirakan berada di atas 36.1673 dengan tingkat kepercayaan 95%.

Berdasarkan mengenai One-Sample Test untuk data Kemampuan Membaca, berikut adalah deskripsi dan kesimpulan yang mungkin dapat dijelaskan:

1. *t* (100.078): Nilai *t* adalah statistik uji yang digunakan dalam analisis One-Sample Test. Nilai *t* sebesar 100.078 menunjukkan sejauh mana rata-rata Kemampuan Membaca Anda berbeda secara signifikan dari nilai yang diharapkan atau populasi referensi.
2. *df* (29): *df* (degrees of freedom) adalah derajat kebebasan yang terkait dengan analisis One-Sample Test. Dalam kasus ini, Anda memiliki *df* sebesar 29, yang mungkin mencerminkan jumlah sampel yang Anda miliki.
3. Sig. (2-tailed) (.000): Nilai signifikansi (Sig) adalah probabilitas atau nilai *p*-value yang menunjukkan tingkat signifikansi statistik dari hasil analisis. Dalam kasus ini, nilai signifikansi sebesar .000 menunjukkan bahwa perbedaan antara rata-rata Kemampuan Membaca Anda dengan nilai yang diharapkan sangat signifikan secara statistik. Biasanya, jika nilai signifikansi (*p*-value) kurang dari tingkat signifikansi yang ditetapkan sebelumnya (misalnya,  $\alpha = 0,05$ ), maka perbedaan dianggap signifikan.
4. Mean Difference (39.767): Mean Difference (perbedaan rata-rata) adalah selisih antara rata-rata KEMAMPUAN MEMBACA Anda dengan nilai yang diharapkan atau populasi referensi. Dalam kasus ini, perbedaan rata-rata sebesar 39.767 menunjukkan sejauh mana rata-rata KEMAMPUAN MEMBACA Anda berbeda dari nilai yang diharapkan.
5. 95% Confidence Interval of the Difference (Lower 38.95): Confidence Interval (interval kepercayaan) adalah rentang yang menggambarkan tingkat kepercayaan (biasanya 95%) di mana perbedaan rata-rata sebenarnya antara Kemampuan Membaca Anda dan nilai yang diharapkan dapat ditemukan. Dalam kasus ini, batas bawah Confidence Interval sebesar 38.95 menunjukkan bahwa dengan tingkat kepercayaan 95%, perbedaan rata-rata Kemampuan Membaca Anda dengan nilai yang diharapkan diperkirakan berada di atas nilai tersebut.

Berdasarkan informasi yang diberikan, hasil One-Sample Test menunjukkan bahwa rata-rata Kemampuan Membaca Anda berbeda secara signifikan dari nilai yang diharapkan atau populasi referensi. Terdapat perbedaan rata-rata sebesar 39.767 antara Kemampuan Membaca Anda dan nilai yang diharapkan, yang diperkirakan berada di atas 38.95 dengan tingkat kepercayaan 95%.

### One-Sample Test

Test Value = 0

95% Confidence Interval of the  
Difference  
Upper

SPEED READING	38.6994
KEMAMPUAN MEMBACA	40.58

Berdasarkan mengenai 95% Confidence Interval of the Difference untuk data Speed Reading, berikut adalah deskripsi dan kesimpulan yang mungkin dapat dijelaskan:

1. 95% Confidence Interval of the Difference (Upper 38.6994): Confidence Interval (interval kepercayaan) adalah rentang yang menggambarkan tingkat kepercayaan (biasanya 95%) di mana perbedaan rata-rata sebenarnya antara *Speed Reading* Anda dengan nilai yang diharapkan dapat ditemukan. Dalam kasus ini, batas atas Confidence Interval sebesar 38.6994 menunjukkan bahwa dengan tingkat kepercayaan 95%, perbedaan rata-rata *Speed Reading* Anda dengan nilai yang diharapkan diperkirakan berada di bawah nilai tersebut.

Berdasarkan informasi yang diberikan, Confidence Interval sebesar 95% menunjukkan bahwa perbedaan rata-rata Speed Reading Anda dengan nilai yang diharapkan diperkirakan berada di bawah 38.6994 dengan tingkat kepercayaan 95%. Hal ini menunjukkan bahwa *Speed Reading* Anda cenderung lebih rendah daripada nilai yang diharapkan. Berdasarkan mengenai 95% Confidence Interval of the Difference untuk data Kemampuan Membaca, berikut adalah deskripsi dan kesimpulan yang mungkin dapat dijelaskan: 95% Confidence Interval of the Difference (Upper 40.58): Confidence Interval (interval kepercayaan) adalah rentang yang menggambarkan tingkat kepercayaan (biasanya 95%) di mana perbedaan rata-rata sebenarnya antara Kemampuan Membaca Anda dengan nilai yang diharapkan dapat ditemukan. Dalam kasus ini, batas atas Confidence Interval sebesar 40.58 menunjukkan bahwa dengan tingkat kepercayaan 95%, perbedaan rata-rata Kemampuan Membaca Anda dengan nilai yang diharapkan diperkirakan berada di bawah nilai tersebut.

Berdasarkan informasi yang diberikan, Confidence Interval sebesar 95% menunjukkan bahwa perbedaan rata-rata Kemampuan Membaca Anda dengan nilai yang diharapkan diperkirakan berada di bawah 40.58 dengan tingkat kepercayaan 95%. Hal ini menunjukkan bahwa Kemampuan Membaca Anda cenderung lebih rendah daripada nilai yang diharapkan.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai pengaruh Metode Speed Reading dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap kemampuan membaca siswa di kelas IV MI Insan Cita Istiqamah Binong, diperoleh beberapa temuan yang relevan:

1. Metode Speed Reading yang diterapkan di MI Insan Cita Istiqamah Binong merupakan pendekatan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Melalui latihan-latihan yang meliputi peningkatan kecepatan membaca, penggunaan teknik skimming dan scanning, serta identifikasi ide utama, metode ini berhasil meningkatkan efisiensi dan pemahaman membaca siswa.
2. Kemampuan membaca siswa di MI Insan Cita Istiqamah Binong sebelum penerapan metode Speed Reading bervariasi. Namun, setelah mengikuti program Speed Reading, terjadi peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca

- siswa. Mereka mampu membaca dengan kecepatan yang lebih tinggi, meningkatkan pemahaman teks, dan memiliki kemampuan mencari informasi dengan lebih efisien.
3. Pengaruh metode Speed Reading terhadap kemampuan membaca di MI Insan Cita Istiqamah Binong sangat positif. Dengan penerapan metode ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan membaca yang lebih baik, termasuk kemampuan mengidentifikasi ide utama, meningkatkan pemahaman teks, dan meningkatkan kecepatan membaca.

## **SARAN**

Berdasarkan penelitian mengenai pengaruh metode Speed Reading dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap kemampuan membaca siswa di kelas IV MI Insan Cita Istiqamah Binong, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk pengembangan lebih lanjut:

1. Meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan Metode Speed Reading di MI Insan Cita Istiqamah Binong: Penting untuk memperkenalkan dan mengedukasi semua stakeholder terkait, termasuk guru, siswa, dan orang tua, tentang konsep dan manfaat dari metode Speed Reading. Dengan memahami dan menyadari pentingnya metode ini, implementasinya dapat menjadi lebih efektif.
2. Memperluas dan memperkaya sumber daya bacaan: Dalam pengajaran Speed Reading, penting untuk menyediakan beragam sumber daya bacaan yang menarik dan relevan bagi siswa di MI Insan Cita Istiqamah Binong. Hal ini dapat mencakup buku-buku fiksi dan nonfiksi, majalah, artikel, dan bahan bacaan lainnya yang menarik minat siswa. Dengan memiliki akses yang luas terhadap sumber daya ini, siswa akan lebih termotivasi dan terlibat dalam praktik membaca.
3. Mengadopsi pendekatan pembelajaran yang aktif dan berpusat pada siswa: Metode Speed Reading mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru di MI Insan Cita Istiqamah Binong dapat menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, memberikan kesempatan siswa untuk berinteraksi dengan teks, berdiskusi, dan berbagi pemahaman mereka. Hal ini akan memperkuat keterampilan membaca siswa dan meningkatkan pemahaman mereka.
4. Melakukan evaluasi dan pemantauan secara berkala: Penting untuk terus melakukan evaluasi dan pemantauan terhadap kemampuan membaca siswa setelah penerapan metode Speed Reading. Dengan mengumpulkan data yang terperinci tentang perkembangan siswa, dapat dilakukan perbaikan dan penyesuaian yang diperlukan dalam program pembelajaran. Evaluasi ini juga dapat membantu dalam mengidentifikasi area yang membutuhkan perhatian khusus dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka.
5. Kolaborasi antara MI Insan Cita Istiqamah Binong dan pihak terkait: Untuk mengoptimalkan pengaruh metode Speed Reading dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, penting untuk menjalin kerjasama dan kolaborasi antara MI, guru, orang tua, dan pihak terkait lainnya. Dengan berbagi pengetahuan, pengalaman, dan sumber daya, dapat diciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan memperkuat kemampuan membaca siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. RAJAWALI PERS.
- Harianto Suyon. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. PT Remaja Rosda Karya.
- Humarli. (2013). *Humarli*. 2013.
- Kisyani Laksono, D. (2008). *Membaca 2*. Universitas Terbuka.
- Nursalim. (2014). *Kreasi Edukasi*.
- Setyaningrum, W. (2013). *Rangkuman Materi Bahasa Indonesia*. Javalitera.
- Sugiyono, P. D. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. CV ALFABETA.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran*,. Kencana.
- Suyono, H. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. PT Rosda Karya.
- Widiatmoko, I. (2011). *Super Speed Reading*. PT GRAMEDIA.